PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA SIWALAN KECAMATAN SUGIHWARAS KABUPATEN BOJONEGORO

Dita Tri Rahayu
Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura
200321100011@student.trunojoyo.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu negara kepulauan yang memiliki keberagaman kabupaten/kota di dalamnya. Negara ini membebaskan pemerintah daerah dalam menjalankan kegiatan yang ada dengan tetap disesuaikan kepada undang-undang yang berlaku. Menurut pasal 18 Undang-Undang Dasar 1945, menyatakan pembagian daerah Indonesia dengan bentuk dan susunan yang besar maupun kecil seharusnya disesuaikan dengan undang-undang (Wiguna et al., 2017). Desa adalah suatu wilayah yang memiliki bentuk kecil terdiri dari sekelompok individu yang beragam dalam hal latar belakang. Dalam desa terdapat organisasi kemasyarakatan seperti satuan keluarga, RT/RW, dan pendukuhan. Peran desa sangat penting dalam upaya pembangunan nasional. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh mayoritas penduduk Indonesia yang tinggal di desa, tetapi juga karena desa memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjaga stabilitas nasional. Maka dari itu, keberlangsungan suatu daerah yang diipimpin oleh pemerintah daerah harus tetap diperhatikan sesuai dengan undang-undang untuk memaksimalkan perencanaan pembangunan yang optimal.

Daerah pedesaan biasanya mengalami kondisi yang cukup prihatin, khususnya dalam kondisi kemiskinan. Hal tersebut terjadi karena banyak masyarakat yang kurang mampu dalam memanfaatkan potensi desa secara maksimal (Suci-Dharmayanti et al., 2019). Oleh sebab itu, perencanaan pembangunan desa perlu dilakukan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dan pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan. Menurut Ariadi (2019), perencanaan dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan dalam menentukan tujuan dan kesesuaian kegiatan terhadap tujuan yang dibuat untuk masa mendatang. Dalam UU No. 25 Tahun 2004 mengenai Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses yang digunakan untuk menentukan urutan tindakan yang tetap dengan tetap mempertimbangkan potensi sumber daya di desa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembangunan desa merupakan suatu proses yang dilakukan gunan mengembangkan potensi desa dalam jangka panjang melalui masyarakat dan pihak terkait dengan adanya kesepakatan antara pemangku kepentingan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 yang mengatur pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pasal 114 ayat

(1) dan ayat (2) menyatakan bahwa perencanaan pembangunan desa harus disusun berdasarkan kesepakatan yang dicapai dalam musyawarah desa. Dalam pasal 115 Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa disebutkan bahwa perencanaan pembangunan desa yang disebutkan dalam Pasal 114 menjadi pedoman bagi pemerintah desa dalam menyusun rancangan RPJM Desa, RKP Desa, dan daftar usulan RKP Desa (Rencana Kerja Pemerintah Desa) (Ilhamsyah & Zuhriyati, 2022; Subandi & Musriadi, 2020). Agar dapat mencapai pembangunan desa yang baik, pemerintah desa dan seluruh komponen masyarakat harus aktif dalam proses perencanaan pembangunan dengan melakukan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa dan Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP-Desa). Selain itu, menurut Mustanir et al. (2018) terdapat pendekatan yang dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat maupun sebaliknya memiliki pengaruh yang nyata dalam pembangunan desa. Salah satunya dengan pendekatan partisipatif (PRA) yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi, melakukan pengukuran dan keikutsertaan masyarakat secara konsisten dalam meningkatkan kesejahteraan.

Siwalan adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Desa ini memiliki 6 dusun diantaranya, Dusun Krajanlor, Krajankidul, Mentales, Dampet dan Kaligempol. Masyarakat Desa Siwalan memiliki banyak mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan dan peningkatan pendapatan baik pada sektor pertanian maupun lainnya. Namun, masyarakat ini masih melakukan pekerjaan dengan cara yang tradisional sehingga hasil yang dihasilkan kurang optimal. Selain itu, hal tersebut juga disebabkan oleh terbatasnya akses sarana prasana dan kurangnya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat yang memiliki pandangan sendiri. Hal ini menjadikan Desa Siwalan dapat dikatakan sebagai desa yang lambat dalam pengembangan ekonomi dan pembangunannya. Peraturan yang mengatur mengenai perencanaan pembangunan Desa Siwalan meliputi permendagri, permenkeu, permendesa pdtt, peraturan daerah, peraturan desa dan sebagainya. Oleh sebab itu, tujuan dari makalah ini yaitu untuk menganalisis permasalahan internal dan eksternal Desa Siwalan, mengidentifikasi tujuan, sasaran, strategi dan program kegiatan berdasarkan potensi sumber daya yang ada, serta merumuskan strategi pengembangan yang dapat dilakukan oleh Desa Siwalan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Siwalan Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Pemilihan lokasi diambil secara sengaja (*purposive*) yang memakai pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data penelitian menggunakan data sekunder dan primer yang meliputi kegiatan wawancara dan observasi (Virga et al., 2020). Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan dalam

pengambilan data secara langsung dengan tanya jawab kepada pemilik usaha dan observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di lokasi yang dituju.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif yang menggambarkan suatu objek penelitian secara terstruktur, aktual dan teliti (Wicaksono, 2022). Pada tahapan wawancara yang dilaksanakan dengan kegiatan tanya jawab kepada perangkat desa dan masyarakat sekitar dengan menggunakan pendekatan PRA. Data yang telah terkumpul akan diakumulasikan pada perhitungan bobot yang menggunakan alat analisis yang tepat. Penentuan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan alasan bahwa informan tersebut memiliki pengetahuan dan informasi yang tepat mengenai desa tersebut. Data penelitian yang telah terkumpul akan dipaparkan secara deskriptif dan diuji menggunakan analisi SWOT untuk mengetahui strategi yang tepat. Disamping itu, dilakukan perencanaan pembangunan untuk Desa Siwalan secara deskriptif untuk membantu desa dalam mengembangkan wilayah tersebut.

HASIL dan PEMBAHASAN

VISI MISI DESA

Visi misi memiliki pengaruh yang tidak terlepas dari suatu wilayah maupun perusahaan dalam pengembangannya. Visi adalah suatu rencana atau cita-cita yang akan digapai oleh suatu wilayah atau perusahaan di masa mendatang. Visi menggambarkan harapan di masa depan yang dibuat secara realistis guna mewujudkan cita-cita yang diinginkan (Yumna et al., 2021). Sedangkan misi merupakan cara pengimplementasian yang dilakukan untuk mewujudkan visi yang telah dibuat oleh perusahaan (Simanungkalit & Zega, 2019). Misi ini digunakan sebagai pedoman atau batasan dalam mencapai tujuan perusahaan sehingga terdapat target-target yang harus dicapai dengan menerapkan sistem manajemen yang baik. Dengan adanya visi misi pada perusahaan akan mempermudah dalam pencapaian apa yang diinginkan dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Berikut ini visi misi Desa Siwalan Keacaman Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro:

Visi:

"Mewujudkan desa siwalan yang mandiri, berkembang, dan berdaya saing menuju kesejahteraan masyarakat"

Misi:

1. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Siwalan melalui pembangunan infrastruktur yang berkualitas dan pelayanan publik yang efektif dan efisien.
2. Mengembangkan potensi ekonomi Desa Siwalan melalui pemberdayaan masyarakat dan peningkatan produktivitas usaha lokal.

3. Memperkuat sistem pendidikan dan pelatihan agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Siwalan.
4. Meningkatkan partisipasi dan peran aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pembangunan Desa Siwalan.
5. Memperkuat kerjasama dengan instansi terkait dan pihak swasta untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan di Desa Siwalan.
6. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat Desa Siwalan.
7. Meningkatkan kualitas dan keberlanjutan infrastruktur jaringan listrik, air bersih, jalan dan teknologi informasi di Desa Siwalan.
8. Membangun tata kelola pemerintahan yang terbuka, tanggung jawab, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat Desa Siwalan.

PROFIL DESA

A. Sejarah desa

Menurut legenda, nama Siwalan dulunya dicetuskan oleh K. Hasan Basyari. Beliau memiliki pengawal bernama Mbah Mad Ali. Suatu ketika K. Hasan Basyari dan Mbah Mad Ali berselisih paham karena kuda yang dimiliki terlihat kurus dan kelaparan. Mbah Mad Ali meninggalkan desa menujua arah timur tanpa pamit dan berhenti di suatu tempat, yakni di sebuah hutan yang dipenuhi pohon Siwalan. Suatu hari K. Nido Basyari pergi mencari Mbah Mad Ali dan menemuinya di hutan Siwalan. Mereka kemudian bergotong royong membuka hutan dan akhirnya membangun rumah.

K. Nido Basyari ternyata telah menikah dan memiliki satu orang anak bernama Palang Joyodirjo. Mereka membangun masjid pertama pada masanya yang digunakan sebagai kediaman Mbah Palang Joyodirjo. Nama Siwalan pertama kali digunakan saat K.Nido Basyari melakukan pernikahan. Dia mengumumkan bahwa daerah ini akan disebut Siwalan karena banyaknya jumlah pohon Siwalan yang ada di areal. Pada saat yang sama, penanaman pohon mangga tipe Lempoh juga diumumkan sebagai proyek penghijauan.

Berikut ini nama-nama kepala desa di Desa Siwalan Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro:

Tabel 1. Kades Desa Siwalan

No.	Nama	Tahun Menjabat
1.	Seger	1979-1983
2.	Sukijan	1984 – 1989
3.	Suharto	1990 – 1995
4.	Joko Widodo	1996 – 2001
5.	Winarno	2002 - 2007
6.	Nur Aini	2008 – 2013

7.	Nur Aini	2014 - 2019
8.	Joko Widodo	2020 – 2025

B. Kondisi Desa

1. Kondisi geografis

   Desa siwalan merupakan salah satu dari 17 desa yang ada di Kecamatan Sugihwaras. Desa Siwalan terletak di dataran rendah dengan ketinggian 99 m diatas permukaan laut dengan luas wilayah sebesar 60 km². Desa ini berada di sebelah selatan Kecamatan Sugihwaras yang memiliki jarak tempuh 0,5 km. Sedangkan jarak Desa Siwalan dengan Kabupaten Bojonegoro dengan memiliki jarak tempuh kurang lebih 28,3 km dari kota/kabupaten. Berikut ini keadaan Desa Siwalan Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro:

   - Luas lahan Desa Siwalan sebesar 1.560 ha atau sekitar 15% dari luas Kecamatan Sugihwaras (87,15 ha). Luas yang ada terdiri dari 973 ha lahan sawah dan 587 ha bukan lahan sawah. Pemanfaatan luas lahan bukan sawah digunakan sebagai pekarangan sebesar 37 ha, tanah tegal sebesar 214 ha dan hutan negara sebesar 9,18 ha.
   - Jumlah wilayah bawahan yang ada di Desa Siwalan yaitu 6 dusun dengan 14 RT dan 30 RW. Menurut klasifikasinya, semua dusun yang ada di Desa Siwalan dapat dikatakan sebagai desa swasembada.
   - Jumlah penduduk di Desa Siwalan saat ini sebanyak 4.833 jiwa yang terdiri dari 2427 jiwa (L) dan 2406 jiwa (P).

Gambar 1. Diagram Penduduk

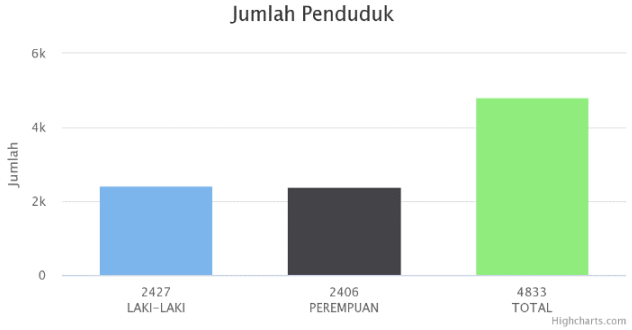

   - Batas-batas wilayah Desa Siwalan Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro sebagai berikut :
     a) Sebelah Utara : Desa Sugihwaras
     b) Sebelah Timur : Desa Trate dan Desa Bulu
     c) Sebelah Selatan : Desa Alasgung
     d) Sebelah Barat : Desa Pandantoyo

C. Kondisi Pemerintahan Desa

1. Pembagian Wilayah Desa

Desa Siwalan Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegroro terdiri dari 6 dusun meliputi Dusun Krajanlor, Dusun Krajankidul, Dusun Metales, Dusun Dampet, Dusun Kaligempol dan Dusun Ndoyong. Posisi kepala dusun menjadi sangat strategis seiring dengan banyaknya limpahan tugas dari kepala desa. Dalam rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat di Desa Siwalan, dari ke 6 dusun tersebut terbagi menjadi 14 rukun tetangga (RT).

Gambar 2. Peta Desa Siwalan

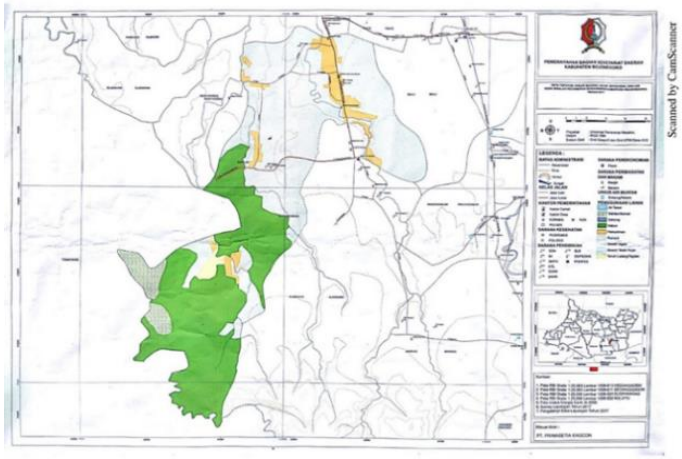

Rukun Tetangga (RT) adalah bagian penting dari wilayah pemerintahan Desa Siwalan dan memainkan peran yang signifikan kepada masyarakat di area tersebut, khususnya yang berkaitan dengan pemerintahan tingkat di atasnya. Rukun Tetangga yang tergabung membentuk sebuah pendukuhan yang disebut Rukun Warga (RW).

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses formal dan informal yang bertujuan untuk mengalihkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap kepada individu. Proses ini melibatkan pengajaran dan pembelajaran di lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi, serta melalui pengalaman sehari-hari (Subiyakto & Mutiani, 2019). Pendidikan tidak hanya memfokuskan pada aspek akademik seperti matematika, sains, dan bahasa, tetapi juga melibatkan pengembangan sosial, emosional, dan keterampilan praktis. Tujuan utama pendidikan adalah membantu individu menjadi warga yang memiliki pengetahuan, keterampilan, daya saing, serta mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

Sistem pendidikan umumnya melibatkan guru atau pengajar yang memberikan materi pelajaran kepada siswa. Kurikulum disusun untuk

memastikan bahwa topik-topik yang relevan dan penting diajarkan sesuai dengan perkembangan siswa. Metode pengajaran yang semakin modern dengan memanfaatkan IPTEK dapat beragam, seperti ceramah, diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pengalaman praktis (Mulyani & Haliza, 2021). Pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga formal seperti sekolah dan perguruan tinggi, serta melalui program pelatihan, kursus online, dan pendidikan jarak jauh. Secara keseluruhan, pendidikan merupakan dasar penting dalam membentuk individu dan masyarakat. Pendidikan memberikan fondasi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk pertumbuhan pribadi, kemajuan sosial, dan kemajuan peradaban.

Penduduk Desa Siwalan mayoritas bekerja pada sektor pertanian yaitu bertani padi dan sebagian besar penduduk beragama islam. Menurut tingkat pendidikannya, penduduk desa yang tidak lulus SD 750 orang, lulus SD 1.725 orang, lulus SLTP 915 orang, lulus SLTA Sederajat 998 orang, Diploma sebanyak 31 orang dan Perguruan Tinggi sebanyak 58 orang. Dapat disimpulkan bahwasanya penduduk usia produktif antara 19-35 tahun di Desa Siwalan dapat dijadikan modal dalam perkembangan suatu wilayah.

Gambar 3. SOTK Desa Siwalan

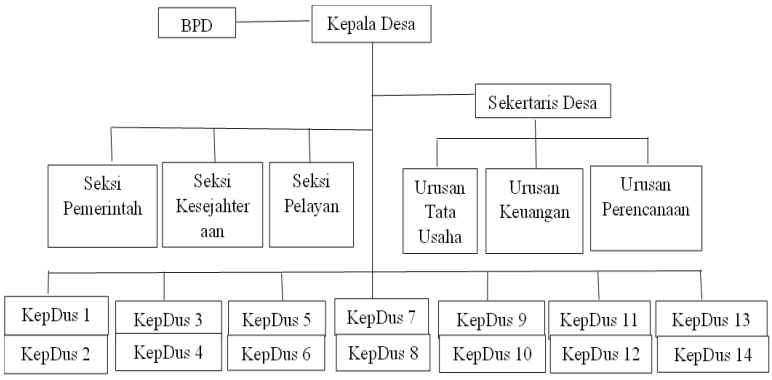

3. Susunan Organisasi Tata Kelola Pemerintahan Desa

Susunan Organisasi Tata Kerja (SOTK) Desa adalah dokumen yang mengatur struktur organisasi dan tugas pokok serta fungsi unit-unit kerja dalam pemerintahan desa. SOTK Desa menjelaskan secara rinci peran dan tanggung jawab setiap unit kerja, serta hubungan kerja antara mereka (Setyowati, 2019). Dokumen ini biasanya mencakup Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Bidang/Bidang Pembangunan, Kepala Bidang/Bidang Keuangan, Kepala Bidang/Bidang Kesejahteraan, dan Kepala Bidang/Bidang Umum. SOTK Desa membantu dalam mengatur tata kelola pemerintahan desa secara efektif dan efisien, serta memastikan pelaksanaan program dan

kegiatan desa sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Berikut ini SOTK Desa Siwalan, Sugihwaras, Bojonegoro.

4. Kesehatan

Keadaan kesehatan dalam suatu wilayah merujuk pada kondisi kesehatan masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut. Hal ini mencakup aspek fisik, mental, dan sosial dari individu dan populasi yang tinggal di wilayah tersebut. Setiap warga masyarakat memiliki hak atas pelayanan kesehatan, dan hal ini menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat di masa depan (Patilaiya & Rahman, 2018).

Pemerintah dan berbagai pihak terkait, seperti lembaga kesehatan dan organisasi masyarakat, posyandu, memiliki peran penting dalam meningkatkan keadaan kesehatan dalam suatu wilayah. Sarana kesehatan saat ini telah menggunakan kemajuan teknologi informasi yang canggih sehingga mempermudah dalam keberlangsungan kegiatan tersebut (Yani, 2018). Sarana pelayanan Kesehatan yang dilakukan di Desa Siwalan meliputi posyandu sebanyak 58, praktek dokter sebanyak 3, rumah bersalin sebanyak 3, PKD sebanyak 12, Puskesmas Pembantu sebanyak 3 dan puskesmas 1. Upaya kolaboratif dalam meningkatkan aksesibilitas pelayanan kesehatan, perbaikan lingkungan, promosi gaya hidup sehat, pemberdayaan sosial dan ekonomi, serta pendidikan kesehatan kepada masyarakat, dapat membawa perubahan positif dalam keadaan kesehatan wilayah tersebut. Dengan menjaga kesehatan, masyarakat dapat menjadi lebih produktif dalam kegiatan sehari-hari.

5. Keadaan Sosial

Dinamika politik dan sistem politik saat ini telah lebih demokratis sehingga masyarakat terdorong dalam penerapan mekanisme tersebut. Hal ini dapat dilakukan dalam politik di Desa Siwalan, dimana pemilihan Kepala Desa serta pemilihan-pemilihan legislatif lainnya, harus melibatkan partisipasi masyarakat desa guna menyuarakan hak untuk memilih sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam Undang-Undang.

Kepala Desa menjadi kepemimpinan pusat pada desa, mekanisme perencanaan melibatkan partisipasi langsung dari masyarakat, seperti melalui pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Dapat disimpulkan bahwa Desa Siwalan memiliki system politik yang terstruktur. Indikasi ini terlihat dari proses pemilihan pemimpin yang dijalankan, serta besarnya partisipasi masyarakat dalam membantu mengembangkan desa.

6. Keadaan Ekonomi

Ekonomi desa mencakup sektor-sektor seperti pertanian, peternakan, perikanan, industri kecil, kerajinan, perdagangan, pariwisata, dan jasa. Pertanian dan peternakan adalah sektor utama yang memberikan pendapatan kepada masyarakat desa dan memenuhi kebutuhan pangan. Industri kecil dan kerajinan juga penting dalam menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha. Perdagangan melalui toko, warung, dan pasar tradisional menjadi tempat transaksi harian. Pemerintah dan lembaga lainnya berperan dalam mengembangkan ekonomi desa melalui program pembangunan, pelatihan, koperasi, dan pembiayaan. Secara keseluruhan, ekonomi desa penting dalam pembangunan ekonomi secara menyeluruh dan dapat mengurangi kesenjangan antara perkotaan dan pedesaan. Pekerjaan masyarakat di Desa Siwalan diidentifikasi pada sektor pertanian, peternakan, jasa, perdagangan, industry dan sebagainya.

Tabel 2. Data Pekerjaan Di Desa Siwalan

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	(L+P)
1.	PNS	15	28	43
2.	TNI / POLRI	4	1	5
3.	Pensiunan	13	17	30
4.	Perangkat Desa	13	1	14
5.	Pedagang	65	55	130
6.	Petani	1.258	142	1.400
7.	Buruh Tani	1.045	175	1.220
8.	Karyawan Swasta	46	149	195
9.	Wiraswasta	98	35	133
10.	Lain-lain	598	475	1.073

7. Kelembagaan

Di Desa Siwalan, seperti halnya di desa-desa lain, pada umumnya terdapat beberapa organisasi kelembagaan yang umumnya hadir, antara lain:

a) BPD merupakan badan legislatif tingkat desa yang mewakili kepentingan masyarakat desa. Tugas BPD meliputi pengawasan kebijakan pemerintah desa, memberikan pertimbangan terhadap Rancangan Peraturan Desa (Raperdes), serta mengadakan musyawarah desa untuk pengambilan keputusan penting.
b) Perangkat Desa: Perangkat desa adalah staf yang bekerja di bawah kepemimpinan Kepala Desa untuk membantu dalam menjalankan tugas dan melayani masyarakat.

c) Kelompok Tani/Gapoktan: Kelompok Tani atau Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) adalah organisasi petani di desa yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan petani melalui kerja sama dalam pengelolaan sumber daya pertanian, teknologi, dan pemasaran hasil pertanian.
d) Posyandu adalah institusi kesehatan di tingkat desa yang bertujuan meningkatkan kesehatan masyarakat. Dikelola oleh kader kesehatan desa bekerja sama dengan petugas kesehatan, Posyandu fokus pada pelayanan kesehatan bagi ibu, balita, dan masyarakat umum.
e) PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga): organisasi kemasyarakatan fokus pada pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga di desa. Melibatkan peran aktif perempuan dan keluarga, PKK berupaya meningkatkan pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan, dan kebudayaan keluarga.
f) RT/RW: RT/RW adalah lembaga kelembagaan di tingkat kelurahan atau desa. RT merupakan satuan terkecil dalam struktur pemerintahan, dipimpin oleh Ketua RT, dengan tugas pemeliharaan keamanan dan ketertiban lingkungan. RW, yang lebih tinggi dari RT, terdiri dari beberapa RT yang membentuk wilayah administratif yang lebih luas. Dipimpin oleh Ketua RW, tugas RW meliputi koordinasi antar RT, penyusunan program kerja bersama, dan musyawarah dalam hal kepentingan bersama. RT dan RW berperan penting sebagai perwakilan masyarakat dalam menjaga kesejahteraan dan ketertiban, serta membantu pelaksanaan program pemerintah di tingkat masyarakat.
g) BUMDES adalah lembaga ekonomi yang ada di desa dan dikelola oleh masyarakat desa guna meningkatkan perekonomian, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan. BUMDes beroperasi di berbagai sektor seperti pertanian, perikanan, industri kecil, pariwisata, dan jasa (Handajani et al., 2021). BUMDes juga memberikan pelatihan dan pendampingan untuk mengembangkan keterampilan dan kapasitas usaha masyarakat desa sehingga lembaga ini memiliki peran penting dalam mengoptimalkan potensi ekonomi lokal dan mendorong pembangunan berkelanjutan di desa.

HASIL IDENTIFIKASI & ANALISIS PEMBANGUNAN DESA

Pembangunan desa adalah serangkaian kegiatan dan upaya untuk meningkatkan kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur di wilayah pedesaan (Alfiaturrahman, 2016). Dalam pengembangan desa, teori perencanaan dan

pengembangan desa perlu dipahami secara sistematis agar seluruh proses pengembangan desa dapat dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Syahza & Suarman, 2013). Siwalan menjadi salah satu desa yang memiliki lahan cukup luas untuk dikembangkan menjadi beragam fungsi. Namun, banyaknya keterbatasan dalam melakukan aksi menjadikan masyarakat di desa lamban dalam proses pengembangan. Adapun permasalahan yang ada di Desa Siwalan antara lain:

- Adanya jalan yang masih rusak
- Keterbatasan pupuk bersubsidi dari pemerintah
- Sulitnya akses pemasaran hasil pertanian
- Proses pembangunan yang lamban
- Kurang adanya penyuluhan kepada petani
- Belum adanya sarana pendidikan SMP/SMA
- Keterbatasan lapangan kerja
- Kurangnya peluang usaha
- Rendahnya pendapatan rumah tangga
- Kurangnya pendampingan dari pemerintah kepada masyarakat
- Terbatasnya sumber air bagi masyarakat
- Harga pupuk yang melejit
- Terbatasnya penerangan pada jalan

Permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh pihak pemerintah, masyarakat ataupun dinas terkait yang kurang mampu dalam bekerjasama satu dengan lainnya. Selain itu, kurang tanggapnya respon dari pemerintah sekitar dalam melakukan penanganan masalah tersebut menjadikan masyarakat sulit dalam melakukan kegiatan sehari-hari karena minimnya pengetahuan, sumber daya dan sarana yang dibutuhkan.

Dari permasalahan yang ada di Desa Siwalan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam SWOT untuk membantu pembuatan strategi alternatif guna mengatasi permasalahan yang ada. Tahapan pada analisis SWOT yaitu melakukan penggelompokkan faktor internal dan ekternal, matriks IFAS EFAS, diagram SWOT dan matriks SWOT. Matriks IFAS dan EFAS ini melibatkan proses penilaian dan pembobotan data, dimana tujuan dari pembobotan ini yaitu untuk memberikan nilai kuantitatif pada setiap faktor internal (kekuatan-kelemahan) dan eksternal (peluang-ancaman) dengan menggunakan skala 1-4 yang menunjukkan tingkat kepentingan dari yang sangat tidak penting sampai sangat penting (Kurniawan & Abidin, 2019). Pembuatan diagram SWOT ini digunakan untuk mengetahui letak usaha dan mempermudah pemetaan strategi yang dapat diterapkan pada usaha tersebut. Menurut Rusman et al., (2020), pada matriks SWOT terdapat 4 komponen strategi yaitu: (1) Strategi SO yaitu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan faktor kekuatan dengan menggunakan faktor peluang yang ada dalam usaha, (2) Strategi ST yaitu strategi yang digunakan

untuk memaksimalkan kekuatan sehingga dapat mengatasi aancaman yang ada pada suatu usaha, (3) Strategi WO yaitu strategi SWOT yang digunakan untuk mengoptimalkan faktor peluang dengan cara mengurangi kelemahan pada suatu usaha yang dijalankan, (4) Strategi WT yaitu strategi yang digunakan untuk mengurangi kelemahan pada usaha dan menghindari ancaman yang akan terjadi atau telah terjadi pada usaha tersebut.

a) Faktor internal

Kekuatan :

- Luas lahan yang memadai
- Beragamnya tanaman pangan yang ditanam
- Home industry yang beragam
- Penduduk dengan umur produktif cukup tinggi
- Keahlian penduduk yang beragam

Kelemahan :

- Kurangnya penyuluhan/pelatihan yang diberikan kepada masyarakat
- Sulitnya dalam pembelian pupuk bersubsidi
- Terbatasnya penerangan jalan
- Lambatnya tindakan dalam pembangunan jalan rusak
- Sulitnya pemasaran hasil pertanian
- Pandangan masyarakat mengenai pendidikan

b) Faktor eksternal

Peluang :

- Adanya Kartu Tani bagi masyarakat dari pemerintah
- Adanya penyuluhan/pendampingan yang dilakukan oleh dinas terkait kepada masyarakat
- Dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi dari pemerintah daerah

Ancaman

- Perubahan musim
- Adanya kegiatan migrasi yang dilakukan penduduk
- Masuknya budaya barat yang mempengaruhi kebiasaan masyarakat
- Fluktuasi harga pasar

Selanjutnya dilakukan perhitungan matrik IFAS EFAS dengan penentuan rating, bobot dan nilai untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor internal dan eksternal dalam pengembangan Desa Siwalan.

Table 3. Matriks IFAS

Faktor Internal

Kekuatan	Bobot (B)	Rating (R)	Nilai (BxR)
Luas lahan yang memadai	0,19	4	0,76
Beragamnya tanaman pangan yang ditanam	0,19	4	0,76
Home industry yang beragam	0,14	3	0,43
Penduduk dengan umur produktif cukup tinggi	0,14	3	0,43
Kelemahan			
Kurangnya penyuluhan/pelatihan yang diberikan kepada masyarakat	0,05	1	0,05
Sulitnya dalam pembelian pupuk bersubsidi	0,05	1	0,05
Terbatasnya penerangan jalan	0,10	2	0,19
Lambatnya tindakan dalam pembangunan jalan rusak	0,05	1	0,05
Sulitnya pemasaran hasil pertanian	0,10	2	0,19
Total	1,00	21	2,90

Berdasarkan table 3 dapat disimpulkan bahwa nilai kekuatan tertinggi diperoleh pada luas lahan yang memadai dan beragamnya tanaman pangan yang ditanam dengan nilai 0,76. Sedangkan, nilai kekuatan tertinggi diperoleh pada terbatasnya penerangan jalan dengan nilai 0,19. Oleh sebab itu, nilai kekuatan memiliki nilai lebih unggul daripada kelemahan sehingga dalam pembangunan Desa Siwalan ini dapat memanfaatkan kekuatan yang ada dengan maksimal.

Table 4. Matriks EFAS

Faktor Eksternal			
Peluang	**Bobot (B)**	**Rating (R)**	**Nilai (BxR)**
Adanya Kartu Tani bagi masyarakat dari pemerintah	0,25	4	1,00
Adanya penyuluhan/pendampingan yang dilakukan oleh dinas terkait kepada masyarakat	0,19	3	0,56
Dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi dari pemerintah daerah	0,19	3	0,56
Ancaman			
Perubahan musim/iklim	0,06	1	0,06
Adanya kegiatan migrasi yang dilakukan penduduk	0,13	2	0,25
Masuknya budaya barat yang mempengaruhi kebiasaan masyarakat	0,13	2	0,25
Fluktuasi harga pasar	0,06	1	0,06
Total	1,00	16	2,75

Pada table 4 dapat disimpulkan bahwa nilai peluang tertinggi diperoleh pada adanya kartu tani yang diberikan oleh pemerintah dengan nilai 1,00. Sedangkan nilai ancaman tertinggi diperoleh pada adanya migrasi dan pengaruh budaya barat dengan nilai 0,25. Dengan demikian, nilai peluang lebih unggul dibandingkan dengan nilai ancaman sehingga peluang yang ada dapat dimanfaatkan oleh pemerintah dalam pembangunan Desa Siwalan.

Gambar 4. Diagram SWOT

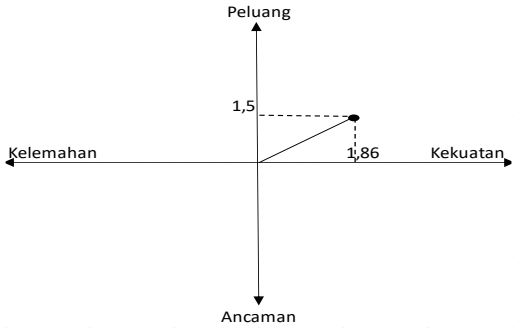

Setelah dilakukan perhitungan matrik IFAS EFAS didapatkan bahwa posisi Desa Siwalan berada pada S-O, yang artinya desa ini dapat melakukan pembangunan ke depan lebih baik dengan cara memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada dengan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Strategi yang dapat dilakukan yaitu melakukan pendampingan rutin dari dinas pertanian untuk memberikan wawasan yang luas bagi petani dalam kegiatan usahatani dan melakukan kerja sama dengan pemerintah kabupaten/kota untuk memasarkan produk/jasa masyarakat.

Table 5. Matriks SWOT

Internal	**Kekuatan (Strength)**	**Kelemahan (Weaknessess)**
Eksternal	1) Luas lahan yang memadai 2) Beragamnya tanaman pangan yang ditanam 3) Home industry yang beragam 4) Penduduk dengan umur produktif cukup tinggi 5) Keahlian penduduk yang beragam	1) Kurangnya penyuluhan/pelatihan yang diberikan kepada masyarakat 2) Sulitnya dalam pembelian pupuk bersubsidi 3) Terbatasnya penerangan jalan 4) Lambatnya tindakan dalam pembangunan jalan rusak 5) Sulitnya pemasaran hasil pertanian 6) Pandangan masyarakat mengenai pendidikan

Peluang (Opportunity)	Strategi SO	Strategi WO
1) Adanya Kartu Tani bagi masyarakat dari pemerintah **2)** Adanya penyuluhan/pendampingan yang dilakukan oleh dinas terkait kepada masyarakat **3)** Dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi dari pemerintah daerah	1) Melakukan pendampingan rutin dari dinas pertanian untuk memberikan wawasan yang luas bagi petani dalam kegiatan usahatani (S1,S2,O1,O2) 2) Melakukan kerja sama dengan pemerintah kabupaten/kota untuk memasarkan produk/jasa masyarakat (S3,S4,S5,O3)	1) Memberikan program penyuluhan secara konsisten dan memberi kemudahan bagi petani dalam pemenuhan sarana & prasarana kegiatan pertanian menggunakan kartu tani (W1,W2,W5,O1) 2) Mengkoordinasikan anggaran khusus dan melakukan gotong royong bersama masyarakat dalam perbaikan infrastruktur desa (W3,W4,O2,O3)
Ancaman (Threat)	**Strategi ST**	**Strategi WT**
1) Perubahan musim 2) Adanya kegiatan migrasi yang dilakukan penduduk 3) Masuknya budaya barat yang mempengaruhi kebiasaan masyarakat 4) Fluktuasi harga pasar	1) Membuat pengairan cadangan guna pemenuhan nutrisi tanaman pangan (S1,S2,S5,T1,T4) 2) Memanfaatkan teknologi canggih untuk menyaring informasi positif guna membantu pengembangan desa (S4,S5,T2,T3)	1) Menyediakan lapangan pekerjaan dan tempat pemasaran hasil pertanian untuk meningkatkan pendapatan masyarakat (W5,T1,T2,T4) 2) Memberikan penyuluhan dan pendampingan secara rutin untuk memperluas pandangan masyarakat menjadi lebih modern (W1,W6,T3)

RUMUSAN PROGRAM PEMBANGUNAN DESA

Desa siwalan yang berada di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro akan dilakukan perencanaan pembangunan guna pengembangan potensi yang

ada di desa. Selain itu, penentuan tujuan dan sasaran menjadi salah satu faktor yang penting guna pelaksanaan program yang akan dilakukan ke depannya. Berikut ini bagian-bagian yang dapat dilakukan oleh Desa Siwalan Kecamatan Sugihwaras, Bojonegoro dalam perencanaan pembangunan :

a. Tujuan
    - Peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan dan kinerja pelayanan public balai desa siwalan
    - Peningkatan ekonomi melalui pemanfaatan potensi desa dan produksi olahan hasil pertanian yang memiliki daya saing tinggi untuk penyediaan lapangan pekerjaan dan pemenuhan pendapatan
    - Peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan mempercepat dalam menanggulangi masalah sosial
b. Sasaran
    - Meningkatnya kualitas perencanaan, pembangunan, pengendalian, penganggaran dan akuntabilitas kinerja dari perangkat desa dalam pelayanan public bagi masyarakat (Nilai AKIP & nilai IKM pelayanan public pemerintah daerah).
    - Meningkatnya nilai tambah dari hasil olahan produksi potensi unggulan desa pada sektor pertanian dan jaringan distribusi dalam pemasaran produk (Tingkat pertumbuhan ekonomi, PDRB dan tingkat pengangguran).
    - Meningkatnya kualitas kesehatan, gizi, dan mutu pendidikan masyarakat secara merata dan seimbang (Indeks pembangunan manusia dan penduduk miskin).
c. Strategi
    - Peningkatan akuntabilitas kinerja dengan koordinasi dan sinkronisasi perencanaan, pembangunan, dan pengawasan untuk mempermudah pelayanan perangkat desa kepada warga desa.
    - Memperkuat lembaga koperasi dan BUMDes dalam memberikan kemudahan akses distribusi hasil produksi sehingga dapat mengoptimalkan hasil pertanian dari masyarakat.
    - Meningkatkan kualitas pendidikan formal, nonformal maupun informal untuk pemerataan pendidikan masyarakat sehingga dapat menambah wawasan dan pandangan yang lebih luas dalam mengatasi masalah sosial.
d. Program
    - Program peningkatan kualitas kinerja perangkat desa dan pelayanan publik, serta program pengembangan informasi dan media massa desa.

- Program peningkatan produksi tanaman pangan dan ketahanan pangan, program optimalisasi pemasaran hasil produksi pertanian dan program peningkatan lapangan kerja bagi masyarakat.
- Program peningkatan mutu pendidikan SD, SMP, SMA dengan melakukan kejar packet untuk menyertarakan pendidikan masyarakat sehingga membuka pandangan yang lebih modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa permasalahan di Desa Siwalan yaitu adanya jalan yang masih rusak, keterbatasan pupuk bersubsidi dari pemerintah, sulitnya akses pemasaran hasil pertanian, proses pembangunan yang lamban, kurang adanya penyuluhan kepada petani dan lain sebagainya. Hasil analisis SWOT bahwa Desa Siwalan berada pada kuadran I, artinya Desa Siwalan ini memilliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan pembangunan desa. Maka dari itu, alternatif strategi yang dapat diterapkan yaitu melakukan pendampingan rutin dari dinas pertanian untuk memberikan wawasan yang luas bagi petani dalam kegiatan usahatani dan melakukan kerja sama dengan pemerintah kabupaten/kota untuk memasarkan produk/jasa masyarakat. Selain itu, terdapat beberapa tujuan yang dapat digunakan dalam perencanaan pembangunan Desa Siwalan meliputi peningkatan tata kelola pelayanan public, peningkatan ekonomi dan sumber daya manusia dengan mengacu pada strategi dan program yang telah diusulkan. Disisi lain, pemerintah desa dan masyarakat harus mampu bergotong royong dalam membangun desa untuk menjadi desa mandiri dengan tetap memanfaatkan potensi sumber daya di desa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiaturrahman, P. (2016). Perencanaan Pembangunan Desa Do Desa Bagan Limau Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Valuta*, *2*(2), 251–267.

Ariadi, A. (2019). Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Journal*, *2*(2), 135–147.

Handajani, L., Akram, Muhsyaf, S. A., & Sokarina, A. (2021). Pendampingan Tata Kelola Keuangan Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, *4*(4), 296–303. https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.1127

Ilhamsyah, A., & Zuhriyati, E. (2022). Analysis of the Ability of The Village Government Apparatus in Managing Village Fund Allocation (Add) in Tugumulyo Village Lempuing Subdistrict Ogan Komering Ilir Regency. *Proceedings of International Conference on Public Organization*, *209*, 398–403.

Kurniawan, D. A., & Abidin, M. Z. (2019). Strategi Pengembangan Wisata Kampoeng Durian Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Ponorogo melalui Analisis Matriks IFAS dan EFAS. *Al Tijarah*, *5*(2), 93–103.

Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPdK)*, *3*(1), 101–109.

Mustanir, A., Yasin, A., irwan, & Rusdi, M. (2018). Potret Irisan Bumi Desa Tonrong Rijang dalam Transect pada Perencanaan Pembangunan Partisipatif. *Jurnal MODERAT*, *4*(4), 1–14.

Patilaiya, H. La, & Rahman, H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *2*(2), 251–258.

Rusman, R. F. Y., Hamdana, A., & Sanusi, A. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamtan Lau Kabupatem Maros. *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Informatika (JBMI)*, *17*(2), 119–129.

Setyowati, E. (2019). Tata Kelola Pemerintahan Desa pada Perbedaan Indeks Desa Membangun (IDM): Studi Tiga Desa Di Kabupaten Malang. *JISPO*, *9*(2), 170–188.

Simanungkalit, C., & Zega, I. S. (2019). Hubungan Sosialisasi Visi Misi Efektif Terhadap Tingkat Ikatan Emosional Staf dengan Institusi Di Puskesmas Perawatan Plus Awaai Kec. Situlo Ori Kab. Nias Utara. *Indonesian Trust Health Journal*, *2*(2), 226–236.

Subandi, M., & Musriadi. (2020). Evaluation of Rural Development Planning (RPJMDES and RKPDES). *Jurnal Ilmiah Manajemen (JIMUPB)*, *9*(1), 81–95.

Subiyakto, B., & Mutiani, M. (2019). Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, *17*(1), 137–166. https://doi.org/10.18592/khazanah.v17i1.2885

Suci-Dharmayanti, A. W., Handayani, B. L., Kurniawati, D., Purbasari, D., Pradana, G. H., & Hanantara, A. (2019). Pemetaan Potensi Desa sebagai Model untuk membangun Desa Sehat dan Desa Mandiri (Studi Kasus: Desa Bandilan, Kecamatan Prajekan, Kabupaten Bondowoso). *Prosiding Seminar Nasioanal Teknologi Dan Sains (SNasTekS)*, 67–76. https://www.google.com/maps/d/u/1/viewer

Syahza, A., & Suarman. (2013). Strategi Pengembangan Daerah Tertingga. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *14*(1), 126–139.

Virga, Sudrajat, & Setia, B. (2020). Strategi Pengembangan Padi Organik (Studi Kasus pada Kelompok Tani Putra Mandiri di Desa Linggaraja Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, *7*(1), 142–155.

Wicaksono, D. W. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Penggilingan Padi di UD Sumber Rejeki Barokah Dusun Nganjukan Desa Karangsari. *Jurnal Javanica*, *1*(2), 30–44. https://jurnal.poliwangi.ac.id/index.ph

Wiguna, Y. T., Dewi, R., & Angelia, N. (2017). Peranan Badan Permusyawaratan Desa dalam Perencanaan Pembangunan Desa. *PERSPEKTIF*, *6*(2), 41–52. http://ojs.uma.ac.id/index.php/perspektif

Yani, A. (2018). Pemanfaatan Teknologi dalam Bidang Kesehatan Masyarakat. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *8*(1), 97–103. http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM

Yumna, Pahlevi, F. E., Jessica, M., & Apipah, S. N. (2021). Keterkaitan Visi dan Misi Terhadap Kinerja Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Solokanjeruk. *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*, *1*(1), 64–74.